

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH
DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Membaca Nyaring
Siswa Kelas IV SDN 011 Sungai Jalau)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:
IRHAS SYAFNI
NIM. 1886206010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

ABSTRAK

**Irhas Svafni,
2022**

Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Membaca Nyaring Siswa Kelas IV SDN 011 Sungai Jalau)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa berbantuan media cerita bergambar pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Tehkhnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan, siklus I dan juga siklus II mengalami peningkatan rata-rata dan juga presentase klasikal pada setiap pertemuannya. Dapat diketahui pada saat pratindakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 58,70 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 31,25%. Kemudian pada siklus I pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,40 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 43,75%. Pada siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 70,98 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5%. Kemudian pada siklus II pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Kemudian pada siklus II pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 82,14 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 93,75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau.

Kata Kunci : Media Gambar Bercerita, Keterampilan Membaca Nyaring, dan Sekolah Dasar

ABSTRACT

Irhas Syafni.

2022

*Improving Reading Aloud Skills Using Picture Story Media for Elementary School Students.
(Classroom Action Research on Reading Aloud Materials for Grade IV Students at SDN 011 Sungai Jalau)*

This study aims to improve students' reading skills with the help of picture story media in class IV SDN 011 Sungai Jalau. The type of research used is Classroom Action Research. This research consisted of 2 cycles and each cycle was conducted in 2 meetings. Data collection techniques are carried out by observation, tests, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques were carried out in qualitative and quantitative descriptions. Based on the results of data analysis, it shows that the classical completeness from before the action, cycle I and cycle II experienced an average increase and also the percentage of classical at each meeting. It can be seen at the pre-action time that the average student learning outcome is 58.70 with a classical completeness percentage of 31.25%. Then in the first cycle of the first meeting the average student learning outcomes increased to 65.40 with a classical completeness percentage of 43.75%. In the first cycle of the second meeting, the average student learning outcomes increased again to 70.98 with a classical completeness percentage of 62.5%. Then in cycle II meeting I the average student learning outcomes increased again to 77 with classical completeness of 81.25%. Then in cycle II meeting II the average student learning outcomes increased again to 82.14 with a classical completeness percentage of 93.75%. Thus, it can be concluded that the use of picture story media can improve the reading skills of class IV students at SDN 011 Sungai Jalau.

Keywords: *Picture Media Tells Stories, Reading Aloud Skills, and Elementary School*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari klaim dari pihak terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 01 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

Irhas Syafni
NIM. 1886206010

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Pemikiran.....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Metode Penelitian.....	29
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus.....	36
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	38
1. Siklus I.....	38
2. Siklus II.....	48
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	57
D. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	68
C. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring	33
Tabel 3.3 Kriteria Persentase Ketuntasan Membaca Nyaring.....	34
Tabel 4.1 Data Pra Tindakan Keterampilan Membaca Nyaring	37
Tabel 4.2 Nilai Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II	45
Tabel 4.3 Nilai Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II	55
Tabel 4.4 Rekapitulasi Perbandingan Keterampilan Nyaring Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	57
Tabel 4.5 Perbandingan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas V SDN 008 Langgini Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikiran.....	27
Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas	30
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Nilai Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal Keterampilan Membaca Nyaring Siswa.....	74
Lampiran 2 Silabus.....	75
Lampiran 3 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	77
Lampiran 4 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus I Pertemuan II	79
Lampiran 5 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus II Pertemuan I	81
Lampiran 6 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus II Pertemuan II.....	83
Lampiran 7 Rubrik Keterampilan Membaca Nyaring	85
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	87
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	90
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	93
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	96
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	99
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	101
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	103
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan II	105
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	107
Lampiran 17 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II	109
Lampiran 18 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I	111
Lampiran 19 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	113
Lampiran 20 Media Cerita Bergambar	115
Lampiran 21 Dokumentasi	119
Lampiran 22 Surat Izin Penelitian	122
Lampiran 23 Surat Balasan Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan membaca merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk mempelajari budaya suatu bangsa, bahkan membaca merupakan kunci utama sebagai pembuka segala rahasia kehidupan. Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, seperti di sekolah-sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. “Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru / pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Tujuan

pendidikan ialah perubahan yang diharapkan subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.

Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.

Penerapan strategi membaca nyaring dapat dilakukan dengan cara membaca nyaring, membaca nyaring membuat siswa lebih terfokus secara mental, dan menimbulkan pertanyaan terhadap ketidak pahaman dalam bacaan. Kegiatan membaca baik nyaring maupun pelan dapat dilakukan pada hampir semua level dan jenjang satuan pendidikan. Strategi membaca nyaring dapat diterapkan pada berbagai level pendidikan, diantaranya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Belajar merupakan aspek yang

paling mendasar dalam pendidikan. Islam menempatkan belajar merupakan awal dari segala kegiatan dan belajar yang lebih diutamakan atau paling pokok adalah belajar membaca, dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Anak usia SD yakni pada usia 7-11 atau 12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkrit. Untuk itu, supaya pembelajaran menjadi lebih konkrit dan sesuai dengan karakteristik siswa SD yakni: senang bermain, senang bergerak, bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung, maka dibutuhkan suatu sumber belajar yang mendukung.

Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, di mana pengertian media di antaranya mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan/*message*) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar.

Kegagalan membaca yang dialami siswa dapat memberikan berbagai dampak, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca

perlu diberikan sejak dini. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut datang dari guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut jika kurang diperhatikan dapat mempengaruhi keberhasilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 011 sungai jalu pada tanggal 10 April 2022 terdapat beberapa permasalahan yaitu antusiasme siswa dalam belajar masih rendah dan bahkan dari 16 siswa hanya 5 siswa yang dikategorikan tuntas. Hal ini tampak ketika siswa memasuki ruangan kelas dan dimulai dengan belajar bahasa Indonesia siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering keluar masuk kelas, sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media cerita bergambar yang belum optimal oleh guru dalam proses belajar, metode belajar siswa hanya menggunakan ceramah saja cenderung siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca siswa dapat disimpulkan masih rendah oleh karena itu keterampilan membaca siswa perlu ditingkatkan dengan menerapkan media pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya, agar keterampilan membaca nyaring siswa dapat meningkat, sehingga membantu siswa dalam mata pelajaran yang lain. Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita bergambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Sungai Jalau”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca nyaring siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia masih rendah.
2. Siswa kurang berminat dalam belajar sehingga menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan

Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Sungai Jalau.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar dan hasil penelitian ini untuk ke depannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca nyaring.
- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca nyaring dengan penggunaan media cerita bergambar.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di SD Negeri 011 Sungai Jalau.

- d) Bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di Universitas Pahlawan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Menurut Sri Widiastuti (2010) Keterampilan (*skil*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.

Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya. Menurut Dunnette (1976) Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.

Berdasarkan defenisi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan setiap orang harus diasah

melalui bimbingan. Jika kemampuan dasar digabung dengan bimbingan secara intensif tentu akan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.

b. Beberapa kategori keterampilan

Robbins (2015) menyebutkan bahwa keterampilan dikategorikan menjadi 4, yaitu:

1) *Basic literacy skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

2) *Technical skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

3) *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

4) *Problem solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah

serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

2. Membaca Nyaring

Membaca nyaring sering disebut juga dengan membaca lisan, membaca bersuara , membaca keras dan membacakan. Membaca nyaring dikelompokkan menjadi dua, yaitu membaca teknik dan membaca indah. Membaca teknik adalah membaca nyaring untuk nonsastra, sedangkan membaca indah disebut juga membaca teks sastra atau estetis, atau membaca ekspresif.

a. Pengertian Membaca Nyaring

Membaca merupakan kegiatan atau tindakan atau perilaku untuk memperoleh informasi melalui simbol-simbol tercetak. Dengan demikian membaca dapat pula diartikan berpikir abstrak, yaitu membayangkan suatu benda atau kejadian tanpa melihat atau mengalaminya sendiri tetapi hanya melalui bacaan. Membaca merupakan proses membunyikan lambang, tanda tulisan yang bermakna. Oleh sebab itu, seseorang yang akan membaca sebuah teks dapat menggunakan teknik membaca nyaring sehingga dapat didengar oleh dirinya sendiri dan bahkan orang lain. Menurut Tutik Setiowati (2007:15) berpendapat bahwa membaca nyaring merupakan cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau

lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau *frase* kedalam satuan-satuan ide, kecepatan mata dan ekspresi.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras, membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

b. Manfaat Membaca Nyaring

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa akan datang (Fitriani, 2018).

Kegiatan membaca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Siswa yang dapat merasakan manfaat dari kegiatan membaca akan termotivasi untuk terus belajar. Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama,

khususnya pemenggalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik (Mariati, 2018).

Membaca nyaring memberikan latihan komunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya. Membaca nyaring juga bisa melatih siswa untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita. Membaca nyaring menyediakan suatu media di mana guru dengan bimbingan yang bijaksana. Lebih rinci manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak dijelaskan sebagai berikut memberikan siswa informasi baru, memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.

c. Tujuan Membaca Nyaring

Kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh ke pada jenis bacaan yang dipilih. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh fakta dan perician, membaca untuk memperoleh gagasan utama, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan, membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan,

membaca untuk menilai, mengevaluasi, membaca untuk membandingkan.

Linda (2018) menyebutkan bahwa tujuan membaca nyaring adalah menyerap informasi dan ilmu pengetahuan. Banyaknya informasi dan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa menyebabkan siswa harus meningkatkan kemampuannya dibidang membaca.

Tujuan membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas.

d. Kelebihan dan Kelemahan Membaca Nyaring

Kelebihan membaca nyaring bisa menambah kepercayaan diri, aktif dan melatih untuk membaca dalam kelompok. Sedangkan kelemahan membaca nyaring bisa menimbulkan kegaduhan di dalam kelas serta menyita banyak energi. Kelebihan membaca nyaring, temuan yang disajikan di sini mirip dengan literatur dalam sejumlah cara. Guru dan sebagian besar muridnya tampaknya melihat nilai seperti kenikmatan, peningkatan kosa kata dan pengembangan kepercayaan diri. (Nambi, 2019).

Membaca nyaring akan menyita banyak energi, akibatnya pelajar akan cepat lelah, tingkat pemahaman membaca nyaring

lebih sedikit dari pada membaca diam sebab pelajar lebih disibukkan melafalkan kata-kata dibandingkan dengan memahami isi bacaan. Membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan kadang-kadang dapat mengganggu orang lain". Kesulitan atau kelemahan membaca nyaring yang biasanya dihadapi siswa adalah memahami teks, mengetahui kata-kata dalam teks dan pemahaman yang kurang mengenai pesan dari teks. siswa tahu kata-kata tetapi tidak tahu arti dari teks. Beberapa mahasiswa mengetahui arti dari kata-kata atau kosakata dari teks tetapi tidak bisa mendapatkan pesan teks. Dan ada beberapa siswa yang tidak tahu makna teks sama sekali. (Syahadati:2017) jadi kelebihan membaca nyaring bisa menambah kepercayaan diri, aktif dan melatih untuk membaca dalam kelompok. Sedangkan kelemahan membaca nyaring bisa menimbulkan kegaduhan di dalam kelas serta menyita banyak energi.

e. Indikator Membaca Nyaring

Kegiatan membaca nyaring dapat dikatakan baik apabila pembaca dapat memenuhi indikator. Keterampilan membaca nyaring menurut (Anggraeni, 2016:86) diukur berdasarkan delapan indikator, yaitu:

- 1) Membaca dengan suara nyaring yang dapat didengar semua anggota dalam kelas,
- 2) Membaca lancar dan tidak terbata,

- 3) Membaca dengan pelafalan yang jelas,
- 4) Membaca dengan intonasi (lagu/ irama) yang tepat,
- 5) Membaca sesuai tanda baca titik (.), koma (,) tanda seru (!), dan tanda tanya (?),
- 6) Membaca dengan sikap yang baik,
- 7) Membaca dengan penuh perasaan (ekspresi), dan
- 8) Memahami isi bacaan.

Indikator berdasarkan klasifikasi tingkatan kelas disekolah dasar seperti dikemukakan Barbed dan Abbot yaitu: (1) kelas I meliputi keterampilan mempergunakan ucapan yang tepat, mempergunakan frase, yang tepat memiliki sikap yang baik dan merawat buku dengan baik, menguasai tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), dan tanda tanya (?), (2) kelas II meliputi keterampilan membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan penuh perasaan, ekspresi dan membaca tanpa terbata-bata, (3) kelas III meliputi keterampilan membaca dengan penuh perasaan, ekspresi dan mengerti serta memahami bahan bacaan. (4) kelas IV meliputi keterampilan memahami bahan bacaan pada tingkat dasar dan kecepatan mata dan suara: 3 patah kata dalam satu detik, (5) kelas V meliputi keterampilan membaca dengan pemahaman dan perasaan, beragam kecepatan membaca nyaring sesuai bacaan, dan membaca terus-menerus melihat pada bacaan, (6) kelas VI meliputi keterampilan membaca nyaring dengan penuh perasaan atau

ekspresi dan membaca dengan penuh kepercayaan (pada diri sendiri) dengan mempergunakan frase atau susunan kata yang tepat (Tarigan, 2013:26).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan membaca nyaring yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1) membaca dengan suara nyaring yang dapat didengar semua anggota kelas, 2) kelancaran dalam membaca, 3) membaca dengan pelafalan yang jelas, 4) membaca dengan intonasi/irama yang tepat, 5) membaca sesuai tanda baca, 6) membaca dengan sikap yang baik, dan 7) membaca dengan penuh perasaan.

3. Media Cerita Bergambar

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

Ada beberapa pengertian tentang media secara khusus, yaitu:

- 1) *Association for Education and Communication and Technologi* (AECT) dalam Sri Anitah (2009:4) mendefinisikan

'media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi'.

- 2) Briggs dalam Sri Anitah (2009:4) menyatakan bahwa 'media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran'.
- 3) Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad (2005:3) berpendapat bahwa 'media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap'.
- 4) Azhar Arsyad (2005:3) mengemukakan pengertian "media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal".
- 5) Arif S. Sadiman, dkk (2007: 7) mengungkapkan pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.
- 6) Sri Anitah (2009:5) "Media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang

memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

b. Jenis-jenis Media

Hujair AH. Sanaky (2009: 40) menyatakan bahwa media pembelajaran diidentifikasi dalam berbagai jenis yaitu dilihat dari sisi aspek bentuk fisik dan sisi aspek panca indera. Pembagian jenis media pembelajaran sebagai berikut: 1) Media Pembelajaran dilihat dari sisi aspek bentuk fisik, dengan membagi jenis sebagai berikut: a) Media elektronik, seperti televisi, film, radio, slide, video, VCD, DVD, LCD, komputer, Internet, dan lain-lain. b) Media non elektronik, seperti buku, handout, modul, diktat, media grafis dan alat peraga. 2) Ada yang melihat dari aspek panca indera dengan membagi menjadi tiga yaitu: a) Media audio (dengar), b) Media visual (melihat), termasuk media grafis, c) Media audio-visual (dengar-melihat). 3) Ada yang melihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu: a) Alat perangkat keras (hardware) sebagai sarana yang menampilkan pesan, dan b) Perangkat lunak (software), sebagai pesan atau informasi.

Sulaiman dalam Alfiah dan Yunarko B. S. (2009: 17) mengklasifikasikan gambar ke dalam alat-alat yang dapat diperlihatkan rupa dan bentuk. Alat ini akan terbagi menjadi visual dua dimensi, ada dua yaitu bidang transparan dan bidang tidak

transparan. Gambar termasuk pada alat visual dua dimensi pada bidang tidak transparan.

Suparno dalam Alfiah dan Yunarko B. S. (2009:18), gambar termasuk media pandang non proyeksi. Gambar-gambar yang termasuk dalam klasifikasi media pandang non proyeksi ini antara lain sebagai berikut;

- a) Gambar Seri (*flow chart*) adalah media yang terbuat dari kertas manila besar dan lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga merupakan rangkaian cerita. Media ini sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran keterampilan ekspresi lisan, b) Cerita Gambar (*wall chart*) adalah media gambar, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding. Media ini dapat digunakan untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat. Salah satu jenis wall chart ini adalah cerita gambar, c) *Flash Chart (stick figure)* adalah gambar-gambar yang berupa garis-garis sederhana, tetapi sudah menggambarkan pesan yang jelas. Gambar tersebut tidak boleh disertai tulisan apa pun. Media ini cocok untuk melatih keterampilan dengan menggunakan pola kalimat tertentu. d) Kartu Gambar adalah media yang terbuat dari kartu-kartu kecil. Media ini berfungsi untuk melatih keterampilan membaca permulaan. Setiap kartu berisikan gambar yang diperoleh dengan jalan menempelkan guntingan gambar dan majalah atau tempat lain.

Berpijak pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar (*wall chart*) termasuk ke dalam jenis media gambar yaitu media pandang non proyeksi dan media visual dua dimensi pada bidang tidak transparan.

a. Fungsi Media

Levie & Lentz dalam Azhar Arsyad (2005: 16-17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya

media visual, yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak maupun mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang secara lebih sistematis dan psikologis pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan media,

sehingga peran masing-masing antara guru dengan media pembelajaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif, efisien dan menyenangkan. Azhar Arsyad (2005:15) menyatakan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media yaitu sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berperan untuk membantu mempermudah penangkapan dan pemahaman siswa terhadap isi pelajaran.

c. Manfaat Media

Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad (2005:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam

pelajaran; 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Azhar Arsyad (2005:26-27) menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat simpel menurut penggunaan media pembelajaran pada pada proses belajar mengajar menjadi berikut:

- 1) Media pembelajaran bisa memperjelas penyajian pesan & berita sebagai akibatnya bisa memperlancar & menaikkan proses & output belajar;
- 2) Media pembelajaran bisa menaikkan & mengarahkan perhatian anak sebagai akibatnya bisa mengakibatkan motivasi belajar, hubungan yg lebih pribadi antara anak didik & lingkungannya, & kemungkinan anak didik buat belajar sendiri-sendiri sinkron menggunakan kemampuan & minatnya;
- 3) Media pembelajaran bisa mengatasi keterbatasan alat, ruang, & ketika;
 - a) Objek atau benda yg terlalu akbar buat ditampilkan pribadi pada ruang kelas bisa diganti menggunakan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
 - b) Objek atau benda yg terlalu mini yg nir tampak sang alat bisa tersaji menggunakan donasi mikroskop, film, slide, atau gambar;
 - c) Kejadian langka yg terjadi pada masa kemudian atau terjadi sekali pada puluhan tahun bisa ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide

disamping secara verbal; d) Objek atau proses yg amat rumit misalnya aliran darah bisa ditampilkan secara nyata melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer; e) Kejadian atau percobaan yg bisa membahayakan bisa disimulasikan menggunakan media misalnya komputer, film, & video; f) Peristiwa alam misalnya terjadinya letusan gunung berapi atau proses yg pada fenomena memakan ketika usang misalnya proses kepompong sebagai kupu-kupu bisa tersaji menggunakan teknik-teknik rekaman misalnya time-lapse buat film, video, slide, atau simulasi komputer.

4) Media pembelajaran bisa menaruh kecenderungan pengalaman pada anak didik mengenai insiden-insiden pada lingkungan mereka, dan memungkinkan terjadinya hubungan pribadi menggunakan guru, masyarakat, & lingkungannya contohnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa media pembelajaran digunakan untuk membantu guru untuk dapat menyampaikan informasi atau isi pesan dalam pembelajaran secara jelas, menarik, dan bervariasi sehingga dapat menjadi sarana untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan proses serta hasil belajar.

d. Media Cerita bergambar

Media cerita bergambar merupakan rangkaian kegiatan/cerita yang disajikan secara berurutan kemudian siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita. Gambar dalam cerita akan lebih menarik lagi jika didasarkan khususnya pada kegiatan kehidupan siswa.

Andre Rinanto dalam Trining Agustin (2007: 10) memberi batasan pengertian media cerita bergambar adalah “Salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, media cerita bergambar merupakan jenis bahasa yang diekspresikan lewat tanda dan simbol”.

Media cerita bergambar merupakan salah satu media yang tepat yang dapat digunakan untuk menstimulus kemauan dan kemampuan membaca nyaring pada siswa. Media cerita bergambar dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan atau cerita pada gambar yang disertai kalimat sederhana dengan penyajian secara berurutan.

e. Manfaat Media Cerita Bergambar

Media cerita bergambar termasuk ke dalam jenis media gambar, sehingga memiliki manfaat sama seperti media gambar pada proses pembelajaran. Hamalik dalam Alfiah dan Yunarko B. S. (2009: 19) menyatakan bahwa gambar memiliki sejumlah

manfaat. Manfaat tersebut antara lain, (1) dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah. (2) Bernilai ekonomis, mudah didapatkan dan murah, dan (3) mudah digunakan, baik perseorangan maupun kelompok, satu gambar dapat digunakan oleh siswa dalam satu kelas.

Sulistyowati (2006: 22) berpendapat bahwa manfaat yang diperoleh dalam proses belajar membaca dengan menggunakan media cerita bergambar yaitu anak dapat memahami isi gambar sehingga anak dapat lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk membaca dan mengetahui isi cerita bergambar.

Bertolak pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media cerita bergambar adalah dapat memperjelas penguasaan dan pemahaman siswa mengenai pesan bacaan dan cara membaca yang baik serta dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan penulisan ini antara lain yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Sudjoko Singodiwongo, Niken Vioreza (2021) dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas III. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca

nyaring. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yaitu siklus I 45%, < siklus II 70%, < siklus III 85%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Syifak (2013) dengan judul Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN Margorejo. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I nilai rata-rata 72,4% meningkat menjadi 81,81% pada siklus II.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gina Purwati, Dyah Lyesmaya, Iis Nurasih (2019) dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas II. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca nyaring. Hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar membaca nyaring pada siklus I memperoleh 64%, kemudian pada siklus II 88%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada subjek yang akan diteliti. Adapun subjek yang diteliti pada penelitian sebelumnya, yaitu siswa kelas II dan juga kelas III, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti subjek yang diteliti siswa kelas IV sekolah dasar. Perbedaannya juga terletak pada

materi yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Adapun materi yang akan peneliti gunakan yaitu materi kelas IV Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawanku.

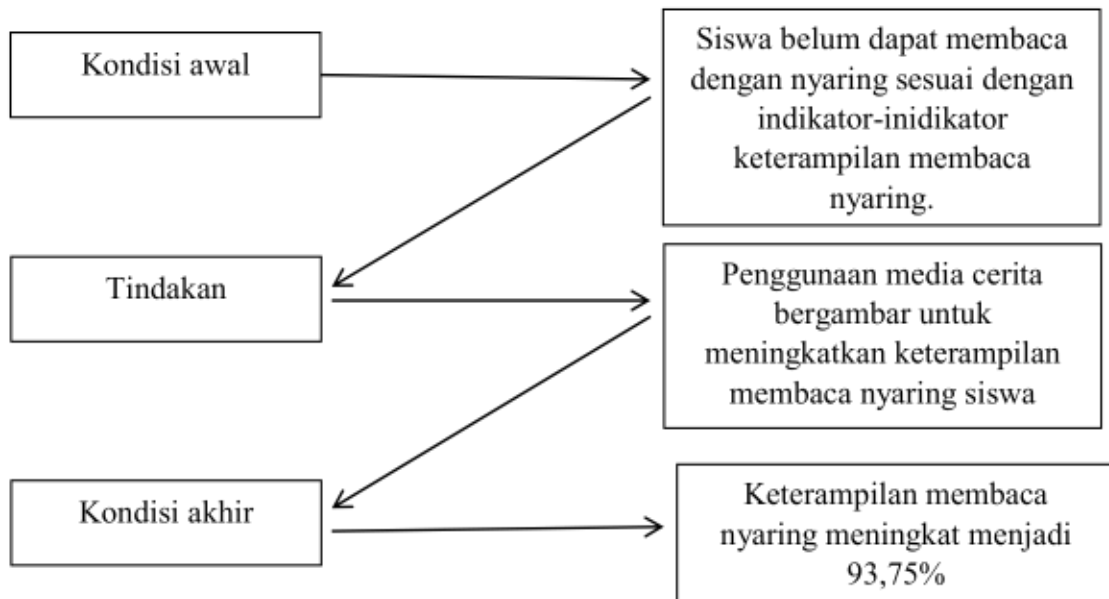
C. Kerangka Berpikir

Guru masih menggunakan paradigma tradisional pengajaran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya, yang mengakibatkan kurangnya motivasi di kalangan anak-anak. Jika proses belajar terus seperti ini, siswa akan semakin tidak tertarik. Akibatnya, guru harus mengubah proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran membaca.

Siswa harus dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, khususnya membaca nyaring, guru harus memberikan proses pembelajaran yang menarik. Penggunaan media salah satunya media gambar dalam pembelajaran sangat penting karena siswa akan lebih terlibat dan termotivasi untuk mempraktikkan pengetahuan baru mereka ketika media dan variasi pembelajaran digunakan.

Penggunaan media gambar diharapkan dapat mendukung guru dalam proses pendidikan dan menginspirasi siswa untuk belajar, terutama dalam hal membaca nyaring. Siswa akan menjadi lebih inventif dan lihai ketika membaca nyaring dan kemudian meringkas teks berkat media komik. Dengan demikian, kemampuan membaca nyaring siswa akan meningkat karena mereka akan lebih mudah termotivasi dan tertarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: (Jadmiko, 2016)

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “Dengan peningkatan menggunakan media cerita bergambar maka dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalam”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas IV SDN 011 Sungai Jalau.
2. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan, tahun pelajaran 2022/2023. Lebih lanjut waktu kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Mart	April	Mei	Juni	July	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan judul	√									
2	Penyelesaian proposal		√	√	√	√	√	√			
3	Seminar proposal								√		
4	Perbaikan proposal								√		
5	Penelitian PTK									√	
6	Bimbingan Bab IV-V									√	
7	Sidang Skripsi										√

B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau, yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

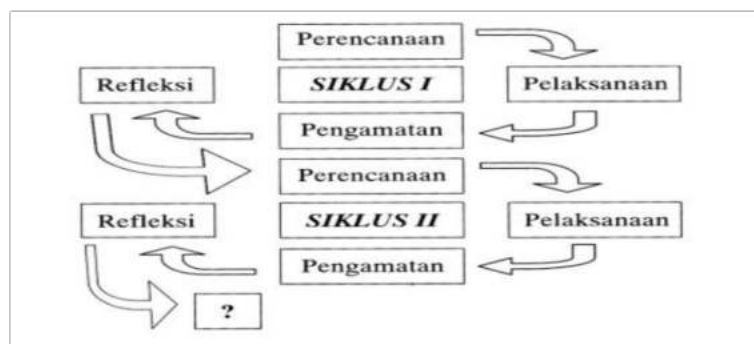
C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Mulai dari tindakan. perencanaan sampai dengan penilaian terhadap pembelajaran yang berikutnya. Penelitian tindakan kelas adalah proses

pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata. Setiap siklus penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki rencana siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan kerja sama dan kolaborasi antara peneliti dan praktisi, hal ini melibatkan kerja sama dan berkolaborasi dengan guru kelas.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*). Prosedur kerja dalam PTK terdiri atas komponen sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus sebagaimana digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Kelas
Sumber (Arikunto 2010)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data peneliti perlu metode yang tepat, teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, penggunaan teknik dan pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan membaca nyaring siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Lembar Observasi

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (2014). Pedoman observasi dalam penelitian ini meliputi kegiatan yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan bantuan media gambar. Pedoman observasi dibuat oleh peneliti untuk melihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring di kelas dan kesesuaian langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan rencana pembelajaran.

2. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik apakah mengalami peningkatan pada pemahaman tentang apa yang diajarkan. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media gambar. Guru menilai saat siswa menunjukkan keterampilan membaca nyaringnya di depan kelas secara bergiliran. Untuk memudahkan penilaian, maka perlu pedoman penilaian membaca nyaring. Format penilaian keterampilan membaca nyaring tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring

No	Indikator	Skor
1	Membaca dengan suara nyaring yang dapat didengar semua anggota kelas.	4
2	Kelancaran dalam membaca	4
3	Membaca dengan pelafalan yang jelas	4
4	Membaca dengan intonasi (lagu/irama) yang tepat	4
5	Membaca sesuai tanda titik (.), koma (,), tanda seru (!) dan tanda Tanya (?)	4
6	Membaca dengan sikap yang baik	4
7	Membaca dengan penuh penghayatan	4
Jumlah		28

Sumber: Susana (2016)

Adapun kisi-kisi pedoman pemberian nilai keterampilan membaca nyaring dapat dilihat pada lampiran 7.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu tes membaca nyaring yang diberikan pada siswa disetiap siklus dan

data kualitatif yaitu lembar observasi penggunaan media cerita bergambar kemudian dianalisis.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang didapatkan oleh peneliti diperoleh dari lembar observasi yang bermaksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu misalnya baik, sedang, dan kurang. Data kualitatif juga dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media cerita bergambar.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa pada saat tes membaca. Analisis data kuantitatif melihat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia setelah tes membaca yang diberikan, baik secara individu maupun secara klasikal.

a. Ketuntasan individual (berdasarkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia)

Nilai hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut: Nilai Siswa = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100$

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil belajar yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Persentase Ketuntasan Membaca Nyaring

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90-100
Baik	78-89
Cukup	70-77
Kurang	60-69
Sangat Kurang	<60

Sumber: Arikunto (2014)

Kriteria keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau menggunakan media cerita bergambar, indikator kinerja dalam penelitian ini bersumber dari silabus K13 Bahasa Indonesia kelas IV, dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan 70. Seorang siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai KKM minimal 70. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila mencapai 80% dari 13 orang jumlah seluruh siswa yang memahami materi pelajaran yang telah tercapai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan dengan guru kelas sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang mengajar. Guru kelas IV SDN 011 Sungai Jalau yaitu Ibu Herdanegsi, S.Pd berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat yaitu Dian Febriadi berperan sebagai observer aktivitas siswa. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal belajar yang diperoleh dari tes keterampilan membaca nyaring siswa di kelas IV SDN 011 Sungai Jalau. Data tersebut diperoleh saat peneliti melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung dan juga melalui tanya jawab dengan guru kelas terkait keterampilan membaca nyaring siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan membaca nyaring, siswa belum mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, siswa juga masih belum dapat memenuhi indikator keterampilan membaca nyaring yang sudah ditetapkan. Berikut ini tabel data pra tindakan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau. Adapun nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai siswa pra siklus tersebut dapat dipilih pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Pra Tindakan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas IV SDN 011 Sungai Jalau

No	Rentang Nilai	Pra Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90-100	Sangat Baik	0
2.	78-89	Baik	3
3.	70-77	Cukup	2
4.	60-69	Kurang	3
5.	< 60	Sangat Kurang	8
Jumlah Siswa		16	
Rata-Rata		58,70	
Jumlah yang Tuntas		5	31,25%
Jumlah yang Tidak Tuntas		11	68,75%
Kategori		Sangat Kurang	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau pada pratindakan hanya sebesar 58,75 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 31,25% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 5 orang siswa. Presentase tidak tuntas mencapai 68,75% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa. Adapun kategori ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pratindakan atau hasil penilaian prasiklus, maka dari itu peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran keterampilan membaca nyaring melalui sebuah tindakan. Tindakan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan media cerita bergambar yang diharapkan dapat membuat siswa memiliki keterampilan membaca nyaring yang baik. Sehingga siswa bisa ikut terlibat secara aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit), sehingga pembelajaran pada siklus I membutuhkan waktu kurang lebih 140 menit. Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 November 2022 dan pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 November 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk pembelajaran siklus I, kemudian observer aktifitas guru diamati oleh wali kelas yaitu Ibu Herdanengsi, S.Pd dan untuk menjadi observer siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Dian Febriadi dan juga media cerita bergambar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan I

Tindakan penelitian pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 November pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan

salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Untuk lebih jelasnya guru melakukan sebuah percakapan dengan siswa sebagai berikut:

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak- anak bapak semuanya.

Siswa : Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh pak.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita bedoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman- temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak bapak semuanya?

Siswa : Baik, pak.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak semuanya sebelum belajar bapak absen dulu ya.

Siswa : Iya, pak.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, pak. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan berupa pertanyaan.

Guru : Masih semangat belajar ?

Siswa : Masih semangat pak.

Guru : Sebelum memulai pembelajaran bapak ingin bertanya, apakah ada yang tahu apa yang akan kita pelajari hari ini?

Siswa : Tidak Tau, pak.

Guru : Hari ini kita akan membaca sebuah teks bacaan dengan suara nyaring. Sebelum apakah ada yang tahu, apa itu membaca nyaring?

Siswa : Tidak tau pak.

Guru : Baik, bapak jelaskan ya. Membaca nyaring adalah salah satu tehnik dalam membaca dengan memperhatikan indikator-indikator membaca nyaring. Apakah kamu tau apa saja yang perlu diperhatikan saat membaca nyaring?

Siswa : Tidak tau pak

Guru : Baik bapak jelaskan ya. Yang perlu diperhatikan saat membaca nyaring yaitu 1) membaca dengan suara nyaring yang dapat didengar semua anggota kelas, 2) kelancaran dalam membaca, 3) membaca dengan pelafalan yang jelas, 4)

membaca dengan intonasi/irama yang tepat, 5) membaca sesuai tanda baca, 6) membaca dengan sikap yang baik, dan 7) membaca dengan penuh perasaan. Apakah bias dipahami?

Siswa : Bisa pak

Guru : Nanti bapak tes satu persatu ya.

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada kegiatan inti guru memilih teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Dengan judul cerita yaitu "Raja Purnawarman, Panji Segala Raja". Selanjutnya guru meminta siswa secara bergantian maju ke depan. Kemudian siswa melakukan tes praktik membaca nyaring dengan menggunakan teks cerita bergambar yang telah disiapkan guru berkolaborasi dengan peneliti.

Guru : Baiklah, anak-anak bapak semuanya. Pembelajaran kita pada hari ini adalah membaca nyaring dengan menggunakan bantuan media cerita teks bergambar. Bapak akan meminta satu persatu dari kalian untuk maju ke depan. Bapak harap, kalian bisa membaca sesuai dengan indikator yang terdapat pada membaca nyaring.

Siswa : Baik pak.

Guru : Ketika teman membaca, yang lain harus mendengarkan dengan baik ya. Bisa dipahami?

Siswa : Bisa pak.

Siswa secara bergantian maju ke depan kelas selanjutnya siswa mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami pada teks dan juga menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa. Guru menanyakan pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah diikuti. Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa. Selanjutnya, guru

mengakhiri pembelajaran dengan membacakan alhamdulillah dan salam.

2) Siklus I Pertemuan II

Tindakan penelitian pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 November pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Untuk lebih jelasnya guru melakukan sebuah percakapan dengan siswa sebagai berikut:

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak- anak bapak semuanya.

Siswa : Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh pak.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman- temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak bapak semuanya?

Siswa : Baik, pak.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak semuanya sebelum belajar bapak absen dulu ya.

Siswa : Iya, pak.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, pak. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan pertanyaan.

Guru : Masih semangat belajar ?

Siswa : Masih semangat pak.

Guru : Sebelum memulai pembelajaran bapak ingin bertanya, apakah ada yang tahu apa yang akan kita pelajari hari ini?

Siswa : Tidak Tau, pak.

- Guru : Hari ini kita akan melanjutkan pembelajaran kita yaitu membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar. Apakah semuanya sudah bisa membaca nyaring?
- Siswa : Bisa pak
- Guru : Apakah kalian masih ingat, apa saja yang perlu diperhatikan saat membaca nyaring?
- Siswa : Yang perlu diperhatikan yaitu : 1) membaca dengan suara nyaring yang dapat didengar semua anggota kelas, 2) kelancaran dalam membaca, 3) membaca dengan pelafalan yang jelas, 4) membaca dengan intonasi/irama yang tepat, 5) membaca sesuai tanda baca, 6) membaca dengan sikap yang baik, dan 7) membaca dengan penuh perasaan.
- Guru : Bagus sekali. Apakah semuanya sudah bias membaca nyaring?
- Siswa : Bisa pak.
- Guru : Nanti akan bapak tes lagi satu persatu ya.

Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada kegiatan inti guru memilih teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Dengan judul cerita yaitu "Balaputradewa Raja Kerajaan Sriwijaya". Selanjutnya guru meminta siswa secara bergantian maju ke depan. Kemudian siswa melakukan tes praktik membaca nyaring dengan menggunakan teks cerita bergambar yang telah disiapkan guru berkolaborasi dengan peneliti.

- Guru : Baiklah, anak-anak bapak semuanya. Pembelajaran kita pada hari ini adalah membaca nyaring dengan menggunakan bantuan media cerita teks bergambar. Bapak akan meminta satu persatu dari kalian untuk maju ke depan. Bapak harap, kalian bisa membaca sesuai dengan indikator dari keterampilan membaca nyaring.
- Siswa : Baik pak.
- Guru : Seperti biasa ketika teman membaca, yang lain harus mendengarkan dengan baik ya. Bisa dipahami?
- Siswa : Bisa pak.

Siswa secara bergantian maju ke depan kelas selanjutnya siswa mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami pada teks dan juga

menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa. Guru menanyakan pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah diikuti. Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa. Selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan alhamdulillah dan salam.

c. Observasi Siklus I

Tahap pelaksanaan siklus I setelah dilakukannya tindakan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I, selanjutnya dilakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas IV Ibu Herdanengsi, S.Pd dan lembar aktivitas siswa diisi oleh teman sejawat yaitu Dian Febriadi.

1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, proses pembelajaran masih belum optimal. Pada pertemuan pertama, guru belum mampu membimbing siswa dalam menerapkan indikator-indikator keterampilan membaca nyaring, sehingga hasil keterampilan membaca nyaring siswa masih belum maksimal. Selain itu, guru belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga ketika siswa membaca

masih ada siswa yang asyik bercerita dengan sesama temannya dan tidak mendengarkan temannya. Namun, pada pertemuan kedua proses pembelajaran berlangsung lebih baik. Guru sudah mampu membimbing siswa dalam menerapkan indikator-indikator keterampilan membaca nyaring, walaupun masih terdapat beberapa indikator keterampilan membaca nyaring yang belum tercapai. Selain itu, guru juga sudah cukup mampu mengelola kelas dengan baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan terhadap keterampilan membaca nyaring siswa berbantuan media cerita bergambar, pada umumnya masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Siswa secara bergantian membaca teks di depan kelas selama kegiatan utama. Menurut pengamatan peneliti pada pertemuan I dan II, banyak siswa yang masih membaca nyaring tanpa memperhatikan indikator-indikator keterampilan membaca nyaring seperti membaca dengan suara yang masih kurang jelas, kelancaran dalam membaca, membaca dengan pelafalan yang kurang jelas, membaca dengan intonasi yang kurang tepat, membaca dengan tanda baca yang kurang tepat, dan membaca dengan sikap yang kurang baik dengan kata lain masih terdapat kesalahan membaca. Semua anak masih menunjukkan kelemahan pada setiap komponen membaca nyaring. Secara umum, keterampilan membaca nyaring siswa masih belum maksimal.

Saat siswa membaca teks di depan kelas, masih ada siswa yang berbicara dengan sesama temannya. Beberapa siswa mendekati temannya dan bercerita dengan temannya ketika temannya membacakan teks di depan kelas. Namun jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

3) Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau diperoleh beberapa masalah yang masih perlu di perbaiki. Adapun keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Nilai Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

Interval	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik	0	-	1	-
78-89	Baik	4	-	3	-
70-77	Cukup	3	-	6	-
60-69	Kurang	-	4	-	2
< 60	Sangat Kurang	-	5	-	4
Jumlah Siswa		7	9	10	6
Rata-Rata		65,40		70,98	
Jumlah yang Tuntas		43,75%		62,5%	
Jumlah yang Tidak Tuntas		56,25%		37,5%	
Kategori		Sangat Kurang		Kurang	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau pada siklus I pertemuan I meningkat jika dibandingkan dengan pratindakan yaitu menjadi 65,40 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 47,75% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 7 orang

siswa. Presentase tidak tuntas sebesar 56,25% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa. Adapun kategori ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat kurang. Sedangkan rata-rata perolehan nilai keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau pada siklus I pertemuan II meningkat lagi menjadi 70,98 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 62,5% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 10 orang siswa. Presentase tidak tuntas sebesar 37,5% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa. Adapun kategori ketuntasan belajar siswa berada pada kategori kurang.

Walaupun ketuntasan belajar siswa meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I pertemuan I dan juga siklus I pertemuan II, namun ketuntasan belajar ini belum memberikan hasil yang diharapkan, yaitu minimal 80% dari seluruh siswa telah selesai belajar atau menyelesaikan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Dengan kata lain, hasil ini membuat perlu untuk mengambil tindakan siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Setelah tindakan siklus pertama selesai, terbukti bahwa siswa dan guru harus saling berkontribusi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Proses pembelajaran membaca nyaring dengan bantuan media cerita bergambar menjadi semakin menarik setelah pembelajaran pertama, siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar, terutama ketika mengajar membaca nyaring. Pada siklus I pertemuan I masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat teman sekelasnya saat membaca di

depan kelas. Sebagian besar siswa masih asyik berbicara dengan teman yang ada di sekitarnya, sehingga siswa tidak bisa membaca bacaan dengan jelas. Pada siklus I pertemuan I masih indikator keterampilan membaca nyaring yang belum tercapai.

Ada beberapa kesalahan yang dilakukan pada saat membaca nyaring antara lain: a) beberapa siswa mengalami kesulitan membaca kata dengan lancar; b) beberapa siswa berhenti membaca di tengah kalimat; c) beberapa siswa melewati atau tidak membaca akhiran kata dasar; d) beberapa siswa tidak berhenti ketika mencapai tanda baca (.) dan langsung melanjutkan ke kata berikutnya dan beberapa siswa yang kesulitan membaca kalimat, e) Beberapa siswa mengucapkan kata-kata yang salah; f) Ada yang menambahkan kata-kata yang tidak ada dalam teks bacaan; g) Ada yang menghilangkan atau tidak membaca kata-kata tertentu dalam teks bacaan; h) Ada yang membaca dengan intonasi yang tidak tepat atau, dengan kata lain, tidak memperhatikan tanda baca; dan i) Beberapa siswa kurang membaca dengan keras.

Siklus I pertemuan II, peneliti melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I pertemuan I. Peneliti memperbaiki pembelajaran dengan cara berusaha untuk dapat mengelola kelas dengan baik, agar tidak ada siswa yang berbicara pada saat siswa membaca di depan kelas dengan cara memberi teguran kepada siswa. Kemudian peneliti berusaha untuk memberikan bimbingan dan juga menjelaskan kembali indikator keterampilan membaca nyaring yang harus

dipahami oleh siswa. Selain itu, peneliti memberikan koreksi kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan pada saat siswa membaca nyaring agar dapat dipahami oleh siswa sehingga untuk ke depannya tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit), sehingga pembelajaran pada siklus I membutuhkan waktu kurang lebih 140 menit. Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 November 2022 dan pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 November 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk pembelajaran siklus I, kemudian observer aktifitas guru diamati oleh wali kelas yaitu Ibu Herdanengsi, S.Pd dan untuk menjadi observer siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Dian Febriadi, dan juga media cerita bergambar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan I

Tindakan penelitian pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 November pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Untuk lebih jelasnya guru melakukan sebuah percakapan dengan siswa sebagai berikut:

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak- anak bapak semuanya.

Siswa : Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh pak.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita bedoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman- temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdo'a bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak bapak semuanya?

Siswa : Baik, pak.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak semuanya sebelum belajar bapak absen dulu ya.

Siswa : Iya, pak.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, pak. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan berupa pertanyaan.

Guru : Masih semangat belajar ?

Siswa : Masih semangat pak.

Guru : Sebelum memulai pembelajaran bapak ingin bertanya, apakah ada yang tahu apa yang akan kita pelajari hari ini?

Siswa : Tidak Tau, pak.

Guru : Hari ini kita akan melanjutkan pembelajaran kita yaitu membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar. Apakah semuanya sudah bisa membaca nyaring?

Siswa : Bisa pak

Guru : Apakah kalian masih ingat, apa saja yang perlu diperhatikan saat membaca nyaring?

- Siswa : Yang perlu diperhatikan yaitu : 1) membaca dengan suara nyaring yang dapat didengar semua anggota kelas, 2) kelancaran dalam membaca, 3) membaca dengan pelafalan yang jelas, 4) membaca dengan intonasi/irama yang tepat, 5) membaca sesuai tanda baca, 6) membaca dengan sikap yang baik, dan 7) membaca dengan penuh perasaan.
- Guru : Bagus sekali. Apakah semuanya sudah bias membaca nyaring?
- Siswa : Bisa pak.
- Guru : Nanti akan bapak tes lagi satu persatu ya.

Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada kegiatan inti guru memilih teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Dengan judul cerita yaitu "Mahapati Gajah Mada". Selanjutnya guru meminta siswa secara bergantian maju ke depan. Kemudian siswa melakukan tes praktik membaca nyaring dengan menggunakan teks cerita bergambar yang telah disiapkan guru berkolaborasi dengan peneliti.

- Guru : Baiklah, anak-anak bapak semuanya. Pembelajaran kita pada hari ini adalah membaca nyaring dengan menggunakan bantuan media cerita teks bergambar. Bapak akan meminta satu persatu dari kalian untuk maju ke depan. Bapak harap, kalian bisa membaca sesuai dengan indikator keterampilan membaca nyaring.
- Siswa : Baik pak.
- Guru : Ketika teman membaca, yang lain harus mendengarkan dengan baik ya. Bisa dipahami?
- Siswa : Bisa pak.

Siswa secara bergantian maju ke depan kelas selanjutnya siswa mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami pada teks dan juga menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa. Guru menanyakan pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah diikuti. Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi

pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa. Selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan alhamdulillah dan salam.

2) Siklus II Pertemuan II

Tindakan penelitian pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 November pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Untuk lebih jelasnya guru melakukan sebuah percakapan dengan siswa sebagai berikut:

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak- anak bapak semuanya.

Siswa : Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh pak.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman- temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak bapak semuanya?

Siswa : Baik, pak.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak semuanya sebelum belajar bapak absen dulu ya.

Siswa : Iya, pak.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, pak. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan pertanyaan.

Guru : Masih semangat belajar ?

Siswa : Masih semangat pak.

- Guru : Sebelum memulai pembelajaran bapak ingin bertanya, apakah ada yang tahu apa yang akan kita pelajari hari ini?
- Siswa : Tidak Tau, pak.
- Guru : Hari ini kita akan melanjutkan pembelajaran kita yaitu membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar. Apakah semuanya sudah bisa membaca nyaring?
- Siswa : Bisa pak
- Guru : Apakah kalian masih ingat, apa saja yang perlu diperhatikan saat membaca nyaring?
- Siswa : Yang perlu diperhatikan yaitu : 1) membaca dengan suara nyaring yang dapat didengar semua anggota kelas, 2) kelancaran dalam membaca, 3) membaca dengan pelafalan yang jelas, 4) membaca dengan intonasi/irama yang tepat, 5) membaca sesuai tanda baca, 6) membaca dengan sikap yang baik, dan 7) membaca dengan penuh perasaan.
- Guru : Bagus sekali. Apakah semuanya sudah bias membaca nyaring?
- Siswa : Bisa pak.
- Guru : Nanti akan bapak tes lagi satu persatu ya.

Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada kegiatan inti guru memilih teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Dengan judul cerita yaitu "Sultan Hasanudin". Selanjutnya guru meminta siswa secara bergantian maju ke depan. Kemudian siswa melakukan tes praktik membaca nyaring dengan menggunakan teks cerita bergambar yang telah disiapkan guru berkolaborasi dengan peneliti.

- Guru : Baiklah, anak-anak bapak semuanya. Pembelajaran kita pada hari ini adalah membaca nyaring dengan menggunakan bantuan media cerita teks bergambar. Bapak akan meminta satu persatu dari kalian untuk maju ke depan. Bapak harap, kalian bisa membaca sesuai dengan indikator dari keterampilan membaca nyaring.
- Siswa : Baik pak.
- Guru : Seperti biasa ketika teman membaca, yang lain harus mendengarkan dengan baik ya. Bisa dipahami?
- Siswa : Bisa pak.

Siswa secara bergantian maju ke depan kelas selanjutnya siswa mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami pada teks dan juga menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa. Guru menanyakan pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah diikuti. Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa. Selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan alhamdulillah dan salam.

c. Observasi Siklus II

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, dilakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas IV Ibu Herdanengsi, S.Pd dan lembar aktivitas siswa diisi oleh teman sejawat yaitu Dian Febriadi.

1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca nyaring berbantuan media cerita bergambar sudah berlangsung dengan baik. Tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada umumnya sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan

umumnya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario tersebut.

Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik. Guru mampu mengatasi siswa yang masih asyik berbicara dengan teman di sekitarnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga sudah mampu membimbing siswa dalam menerapkan indikator-indikator keterampilan membaca nyaring, walaupun masih terdapat beberapa indikator keterampilan membaca nyaring yang belum tercapai. Guru memberikan mampu memberikan bimbingan terhadap kesalahan-kesalahan membaca nyaring yang dilakukan oleh siswa dengan cara memberikan koreksi setiap kali siswa selesai membaca nyaring.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan terhadap keterampilan membaca nyaring siswa berbantuan media cerita bergambar, pada umumnya juga sudah mengalami peningkatan. Siswa secara bergantian membaca teks di depan kelas selama kegiatan utama. Menurut pengamatan peneliti pada pertemuan siklus II pertemuan I dan pertemuan II, banyak siswa sudah mulai dapat membaca nyaring dengan memperhatikan indikator-indikator keterampilan membaca nyaring seperti membaca dengan suara yang sudah jelas, kelancaran dalam membaca, membaca dengan pelafalan yang jelas, membaca dengan intonasi yang tepat, membaca dengan

tanda baca yang tepat, dan membaca dengan sikap yang baik dengan kata lain keterampilan membaca nyaring siswa jauh lebih baik. Secara umum, keterampilan membaca nyaring siswa sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada 1 orang siswa yang belum dapat membaca dengan baik. Pada saat siswa membaca teks di depan kelas, tidak ada lagi siswa yang berbicara dengan sesama temannya.

3) Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jatau diperoleh beberapa masalah yang masih perlu di perbaiki. Adapun keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jatau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Nilai Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

Interval	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik	3	-	3	-
78-89	Baik	5	-	7	-
70-77	Cukup	5	-	5	-
60-69	Kurang	-	3	-	1
< 60	Sangat Kurang	-	0	-	0
Jumlah Siswa		13	3	15	1
Rata-Rata		77		82,14	
Jumlah yang Tuntas		81,25%		93,75%	
Jumlah yang Tidak Tuntas		18,75%		6,25%	
Kategori		Baik		Sangat Baik	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jatau pada siklus II pertemuan I meningkat jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu menjadi 77 dengan

persentase ketuntasan siswa sebesar 81,25% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 13 orang siswa. Presentase tidak tuntas sebesar 18,75% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa. Adapun kategori ketuntasan belajar siswa berada pada kategori baik. Sedangkan rata-rata perolehan nilai keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau pada siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 82,14 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 93,75% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 15 orang siswa. Presentase tidak tuntas sebesar 6,25% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa. Adapun kategori ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat baik.

d. Refleksi Siklus I

Secara umum tindakan yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru dan juga siswa yang menjadi lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau. Walaupun masih terdapat 1 orang siswa yang belum tuntas. Hal tersebut disebabkan karena siswa tersebut memang masih sulit dalam memahami indikator-indikator keterampilan membaca nyaring.

Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat bahwa sudah terjadi peningkatan, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan bantuan media cerita bergambar telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan membaca nyaring siswa diatas kategori yang ditentukan yaitu dengan nilai minimal 75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Perbandingan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Tindakan Antarsiklus

Perbandingan keterampilan nyaring siswa dengan media cerita bergambar siswa kelas IV di SDN 011 Sungai Jalau pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Perbandingan Keterampilan Nyaring Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		P1		P 2		P1		P 2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik	0	-	1	-	3	-	3	-
78-89	Baik	4	-	3	-	5	-	7	-
70-77	Cukup	3	-	6	-	5	-	5	-
60-69	Kurang	-	4	-	2	-	3	-	1
< 60	Sangat Kurang	-	5	-	4	-	0	-	0
Jumlah		7	9	10	6	13	3	15	1
Rata-Rata		65,40		70,98		77		82,14	
Presentase Ketuntasan		43,75%	56,25%	62,5%	37,5%	81,25%	18,75%	93,75%	6,25%
Kategori Ketuntasan		Sangat Kurang		Kurang		Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas terdapat peningkatan pada keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan bantuan media cerita bergambar pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I adalah 43,75% dengan kategori sangat kurang dan siklus I pertemuan II adalah 62,5% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus II pertemuan I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 81,25% dengan kategori baik dan siklus II pertemuan II adalah 93,75% dengan kategori sangat baik.

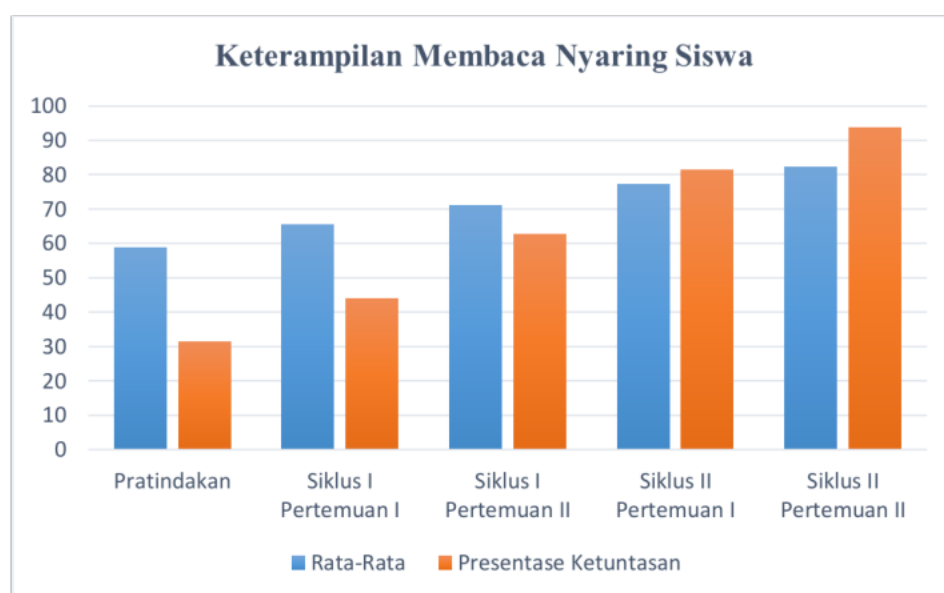
Berdasarkan dari tabel di atas terdapat peningkatan pada keterampilan membaca nyaring siswa menggunakan bantuan media cerita bergambar pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau pada setiap pertemuannya. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau secara jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Perbandingan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas V SDN 008 Langgini Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
			PI	PII	PI	PII
1.	Rata-Rata	58,70	65,40	70,98	77	82,14
2	Presentase Klasikal	31,25%	43,75%	62,5%	81,25%	93,75%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan, siklus I dan juga siklus II mengalami peningkatan rata-rata dan juga presentase klasikal pada setiap pertemuannya. Dari tabel tersebut, dapat diketahui pada saat pratindakan bahwa rata-rata hasil belajar

siswa yaitu sebesar 58,70 dengan presentase ketuntasan sebesar 31,25%. Kemudian pada siklus I pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,40 dengan persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 43,75%. Pada siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 70,98 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5%. Kemudian pada siklus II pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Kemudian pada siklus II pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 82,14 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 77,75%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Nilai Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui hasil keterampilan baik secara klasikal maupun nilai rata-rata dari sebelum tindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penggunaan teks cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan teks cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

D. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini adalah terkait dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru mengajar kemudian lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan media berupa cerita bergambar. Meminta guru kelas yaitu Ibu Herdanegsi, S.Pd untuk menjadi observer 1

mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Dian Febriady untuk menjadi observer 2 mengamati aktivitas siswa.

Tahap pelaksanaan penelitian setelah melakukan perencanaan, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di buat. Keterampilan membaca nyaring siswa dilaksanakan dengan bantuan media cerita bergambar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I proses pembelajaran masih belum optimal. Pada pertemuan pertama, guru belum mampu membimbing siswa dalam menerapkan indikator-indikator keterampilan membaca nyaring, sehingga hasil keterampilan membaca nyaring siswa masih belum maksimal. Selain itu, guru belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga ketika siswa membaca masih ada siswa yang asyik bercerita dengan sesama temannya dan tidak mendengarkan temannya. Namun, pada pertemuan kedua proses pembelajaran berlangsung lebih baik. Karena guru terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sudah mampu membimbing siswa dalam menerapkan indikator-indikator keterampilan membaca nyaring, walaupun masih terdapat beberapa indikator keterampilan membaca nyaring yang belum tercapai. Selain itu, guru juga sudah cukup mampu mengelola kelas dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan terhadap keterampilan membaca nyaring siswa berbantuan media cerita bergambar, pada umumnya masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh siswa .. Menurut pengamatan peneliti pada siklus I pertemuan I dan II, banyak siswa yang masih membaca nyaring tanpa memperhatikan indikator-indikator keterampilan membaca nyaring seperti membaca dengan suara yang masih kurang jelas, kelancaran dalam membaca, membaca dengan pelafalan yang kurang jelas, membaca dengan intonasi yang kurang tepat, membaca dengan tanda baca yang kurang tepat, dan membaca dengan sikap yang kurang baik dengan kata lain masih terdapat kesalahan membaca. Semua anak masih menunjukkan kelemahan pada setiap komponen membaca nyaring. Secara umum, keterampilan membaca nyaring siswa masih belum maksimal.

Saat siswa membaca teks di depan kelas, masih ada siswa yang berbicara dengan sesama temannya. Beberapa siswa mendekati temannya dan bercerita dengan temannya ketika temannya membacakan teks di depan kelas. Namun jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca nyaring berbantuan media cerita bergambar pada siklus II sudah berlangsung dengan baik. Tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada umumnya sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan umumnya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario tersebut.

Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik. Guru mampu mengatasi siswa yang masih asyik berbicara dengan teman di sekitarnya pada

saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga sudah mampu membimbing siswa dalam menerapkan indikator-indikator keterampilan membaca nyaring, walaupun masih terdapat beberapa indikator keterampilan membaca nyaring yang belum tercapai. Guru memberikan mampu memberikan bimbingan terhadap kesalahan-kesalahan membaca nyaring yang dilakukan oleh siswa dengan cara memberikan koreksi setiap kali siswa selesai membaca nyaring.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan siklus II pertemuan I dan pertemuan II, banyak siswa sudah mulai dapat membaca nyaring dengan memperhatikan indikator-indikator keterampilan membaca nyaring seperti membaca dengan suara yang sudah jelas, kelancaran dalam membaca, membaca dengan pelafalan yang jelas, membaca dengan intonasi yang tepat, membaca dengan tanda baca yang tepat, dan membaca dengan sikap yang baik dengan kata lain keterampilan membaca nyaring siswa jauh lebih baik. Secara umum, keterampilan membaca nyaring siswa sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada 1 orang siswa yang belum dapat membaca dengan baik. Pada saat siswa membaca teks di depan kelas, tidak ada lagi siswa yang berbicara dengan sesama temannya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan bantuan media cerita bergambar mengalami peningkatan pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau.

Hasil yang diperoleh dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca nyaring

siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau dengan menggunakan bantuan media cerita bergambar pada setiap siklusnya. Tepatnya pada siklus II, hasil Keterampilan membaca nyaring siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan 80% ketuntasan klasikal yang telah targetkan sudah tercapai. Sehingga guru tidak perlu melakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya, karena hasil keterampilan membaca nyaring siswa kelas kelas IV SDN 011 Sungai Jalau dengan menggunakan bantuan media cerita bergambar meningkat setelah melakukan tindakan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan dari data sebelum dilakukannya proses pembelajaran membaca nyaring dengan bantuan media cerita bergambar siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering keluar masuk kelas, sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media cerita bergambar yang belum optimal oleh guru dalam proses belajar, metode belajar siswa hanya menggunakan ceramah saja cenderung siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting di dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu media cerita bergambar.

Hasil keterampilan membaca nyaring siswa dari sebelum tindakan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 58,70 dengan presentase

ketuntasan sebesar 31,25%. Kemudian pada siklus I pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,40 dengan persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 43,75%. Pada siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 70,98 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5%. Kemudian pada siklus II pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Kemudian pada siklus II pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 82,14 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 93,75%. Secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. salah satu pemilihan media yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu penggunaan media cerita bergambar yang dapat memberi dampak positif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau. Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Peningkatan yang ada tentunya sama halnya dengan peningkatan peneliti peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan penggunaan media cerita bergambar

untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Berikut perbandingan peneliti yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian relevan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Sudjoko Singodiwongo, Niken Vioreza (2021) dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yaitu siklus I 45%, < siklus II 70%, < siklus III 85%. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Syifak (2013) dengan judul Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN Margorejo. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I nilai rata-rata 72,4% meningkat menjadi 81,81% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Gina Purwati, Dyah Lyesmaya, Iis Nurasih (2019) dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca nyaring. Hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar membaca nyaring pada siklus I memperoleh 64%, kemudian pada siklus II 88%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian relevan lainnya dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam keterampilan membaca nyaring siswa, peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa menyusun instrumen penelitian berupa silabus, RPP, media cerita bergambar, lembar observasi guru dan siswa, serta lembar tes keterampilan membaca nyaring. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di buat. Keterampilan membaca nyaring siswa dilaksanakan dengan bantuan media cerita bergambar. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I proses pembelajaran baik dari aktivitas guru maupun siswa masih belum optimal. Namun, pada siklus II proses pembelajaran berlangsung lebih sesuai dengan perbaikan-perbaikan yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, keterampilan membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia pada tema pahlawanku menggunakan bantuan media cerita bergambar mengalami peningkatan pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa dipengaruhi oleh penggunaan media cerita bergambar, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Hasil keterampilan membaca nyaring siswa dari sebelum tindakan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 58,70 dengan presentase ketuntasan sebesar 31,25%. Siklus I pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,40 dengan persentase ketuntasan klasikal

hasil keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 43,75%. Siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 70,98 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5%. Siklus II pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Siklus II pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 82,14 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 93,75%. Terbukti bahwa penggunaan media cerita bergambar, dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan teori dalam keilmuan (implikasi teoritis) dan praktis (implikasi praktis). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis adalah peneliti dapat memberikan sumbangan teori untuk memperbanyak dan memahami ilmu dalam pembelajaran membaca nyaring di sekolah dasar.
2. Implikasi praktis diantaranya:
 - a. Memberikan pemahaman dan informasi kepada guru bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.
 - b. Memotivasi dan mendorong siswa agar lebih semangat dan antusias dalam proses pembelajaran.

- c. Penelitian ini terbukti penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

C. Saran

Saran dalam rangka meningkatkan ketrampilan belajar membaca nyaring siswa, berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yaitu menambah pengetahuan guru serta membantu meningkatkan kualitas guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik
2. Bagi sekolah yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 011 Sungai Jalau khususnya pada siswa kelas IV dalam melakukan kegiatan membaca nyaring.
3. Bagi siswa yaitu memiliki rasa senang untuk membaca karena membaca merupakan dasar mempelajari mata pelajaran yang lain
4. Bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penggunaan media cerita bergambar di sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 117–134.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Dwi, V., Endang., Rusdial, Marta., & Yenni. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokani*
- Fitriani, F. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.378>
- Harismawan, W. (2020). Penggunaan Komik Berbasis Web pada Pelajaran Sejarah Siswa SMA The Use of Web-Based Comics in High School History Subjects. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(1), 40–50. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijimm/article/view/634>
- Ismail, J. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas Ii Mishi. Ahmad Syukurdaruba Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Mitra Pendidikan(JMP Online)*, 3(1536–1552), 12. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com>
- Jadmiko, R. S. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pias-Pias Kata pada Siswa Kelas I SD Negeri Purworejo I Ngunut Tahun Pelajaran 2015 / 2016. 2, 60–67.
- Marisa, N. W., Hodidjah, H., & Pranata, O. H. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Membaca Pemahaman pada Teks Dongeng. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 93–100. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.17983>
- Mariyanah, N. (2010). Efektifitas Media Komik dengan Media Gambar Dalam Pembelajaran Geografi Pokok Bahasan Perhubungan dan Pengangkutan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas II SMP N 1 Pegandon Kabupaten Kendal. (Skripsi). *Tidak Diterbitkan*.
- Maundeng, L. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas II SDN Basosol. *Jurnal Kreatif Online*, 1(1), 129–144.
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasih, I. (2019). Peningkatan Keterampilan

- Membaca Nyaring Melalui Media Cerita. *Jurnal Perseda*, 2(3), 179–188.
- Rahmawati. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I MI AL-Hikmah Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2015-2016. *Thesis UIN Syarif Hidayatullah*.
- Ramadhanti, D., & Budiharto, T. (2021). *Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*. 69–74.
- Rusmono, & Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>
- Supriyanto, A. (2014). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Susana, B. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri Dukuh 2 Sleman. *Skripsi Universitas Sanata Dharma*.
- Syifak, M. (2018). Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas Ii SDN Margorejo Iii / 405 Surabaya M . Syifak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 1, No, 1–5*.
- Wulandari, N., Lyesmaya, D., & Nurasih, I. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script di Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), hlm. 4.